



LAPORAN HASIL PENELITIAN⁽²⁴⁾
Penelitian Interdisipliner
Peran Tokoh Lintas Agama dalam
Membentuk Budaya Masyarakat Anti
Korupsi di Bengkulu

Disusun Oleh:

- 1. Dr. Nelly Marhayati, M.Si (Ketua)**
NIP : 197803082003122003
NIDN : 2008037801
- 2. Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I (Anggota)**
NIP : 198914052020122001
NIDN : 2114058901

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
MASYARAKAT (LPPM)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU⁽¹⁶⁾
KEMENTERIAN AGAMA RI⁽¹⁶⁾
TAHUN 2021⁽²⁰⁾

SISTEMATIKA LAPORAN NARASI

Komponen	Keterangan
Halaman Judul	Sesuai Contoh
Kata Pengantar	<ul style="list-style-type: none"> - Berupa Kata-kata Pengantar - Ditandatangani Peneliti - Maksimal 1 Halaman
Ringkasan Eksekutif	<ul style="list-style-type: none"> - Paparan ringkas kegiatan penelitian - Maksimal 1 Halaman
1. Latar Belakang	<ul style="list-style-type: none"> - Paparan mengapa kegiatan penelitian diselenggarakan
2. Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Paparan tujuan penelitian
3. Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Paparan mengenai siapa yang menjadi penerima manfaat penelitian
4. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan	
4.1 Waktu dan Tempat	<ul style="list-style-type: none"> - Kapan pelaksanaan kegiatan - Dimana kegiatan dilaksanakan
4.2 Kronologis Kegiatan	Paparan tahap demi tahap mulai dari : <ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan & Seminar Proposal - Penelitian - Penyusunan laporan dan hasil
4.3 Keluaran	<ul style="list-style-type: none"> - Paparan output kegiatan penelitian
4.4 Narasumber / Responden	<ul style="list-style-type: none"> - Nama - Latar belakang - Data yang diperoleh
4.5 Evaluasi Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Kesimpulan - Saran
5. Penutup	Kata-kata penutup laporan
Lampiran	<ul style="list-style-type: none"> - Rekomendasi LPPM - Pengumuman - Proposal Penelitian & RAB - SK - Jadwal - Hasil Penelitian - CV Peneliti - Laporan Rekapitulasi Realisasi Keuangan - Bukti-bukti Pengeluaran (nota, tiket, bill)

	- Foto-foto Kegiatan
--	----------------------

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah yang tak terhingga atas nikmat yang Allah swt berikan kepada peneliti dan semua orang yang berpartisipasi dalam menyelesaikan 80% kegiatan penelitian interdisipliner. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga umat manusia mendapatkan hidayahNya. Semoga apa yang telah dilakukan menjadi amal jariah bagi kita semua, *aamiin ya Robbal alaamiin*.

Apabila terdapat kekeliruan dalam penyusunan laporan dan hasil penelitian mohon kiranya dapat disampaikan kepada peneliti, sebab saran itu sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang mendekati sempurna.

Semoga laporan dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangsih bagi pemeberantasan korupsi di Indonesia melalui peran tokoh lintas agama di Indonesia khususnya di daerah Bengkulu.

Wabillahitaufi 'walhidayah

Wassalmu 'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh.

Bengkulu, September 2021
Ketua Tim Peneliti



Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP: 197803082003122003

Ringkasan Eksekutif

Laporan kegiatan penelitian interdisipliner yang berjudul Peran Tokoh Lintas Agama dalam Membentuk Budaya Anti Korupsi di Bengkulu. Telah selesai sesuai dengan rencana jadwal yang telah ditentukan, oleh karena itu diucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun kegiatan ini tahapan pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:

A. Persiapan

Menyusun proposal, penilaian proposal, pengumuman hasil proposal, penanda tangan kontrak, workshop penyusunan pelaporan hasil dan kegiatan penelitian.

B. Pelaksanaan

- Melakukan perizinan ke kantor DPMPTSP
- Mempersiapkan surat-surat. Pedoman wawancara dan Pedoman Dokumentasi
- Pengambilan data dengan melakukan: wawancara, pengamatan, . Mengetik data yang didapat.
- Mengolah data, membahas hasil penelitian menyimpulkan.
- Memperdalam pembahasan hasil dengan melakukan FGD sebanyak 2 kali. FGD proposal dengan FGD Hasil
- Melakukan cek data hasil penelitian.

C. Pelaporan

Menyusun log book dan laporan sementara terhadap progres penelitian interdisipliner dan laporan pertanggungjawaban keuangan 70% Rp 28.000.000 dari 40.000.000 dengan merekapitulasi kegiatan, mendokumentasikan semua kegiatan, baik berupa surat, maupun foto.

Bengkulu, 2021

Peneliti



Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP.197803082003122003

1. Latar Belakang

Korupsi dianggap sebagai salah satu penyebab rusaknya moral bangsa Indonesia. Oleh karenanya seluruh masyarakat memiliki kewajiban untuk bergandengan tangan memerangi korupsi. Masyarakat harus memiliki pemahaman bahwa korupsi adalah musuh bersama (*commond enemy*). (Simangunsong, 2018) Walaupun kenyataanya di Negara Indonesia korupsi masih menjamur. Banyak usaha telah dilakukan untuk memberantas menjamurnya korupsi bahkan yang paling fenomenal Presiden membentuk lembaga khusus pemberantas korupsi yang diberi nama Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Salah satu provinsi yang memiliki reputasi buruk mengenai tindak pidana korupsi di Indonesia adalah provinsi Bengkulu. Bengkulu mencatatkan 3 (tiga) gubernur berturut-turut tersandung kasus korupsi. Pertama adalah Gubernur Agusrin, yang memimpin Bengkulu pada periode 2005-2012. Gubernur Agusrin dianggap terbukti melakukan tindak pidana korupsi dana PBB serta bea perolehan hak atas tanah dan bangunan pada tahun anggaran 2006. Kedua, Junaidi Hamsyah yang dianggap terbukti terlibat dengan penerbitan surat keputusan (SK) pembayaran honor Tim Pembina RSUD M Yunus, Bengkulu, pada 2011 yang nilai proyeknya mencapai Rp 5,4 miliar. Selanjutnya, Gubernur Bengkulu yang dilantik pada 2016, Ridwan Mukti, juga melakukan tindak pidana korupsi.(sumber: detiknews). Hal ini tentu cukup memperhatikan dan perlu upaya pencegahan konkret dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi di Bengkulu khususnya.

Menindaklanjuti fenomena korupsi di Prov Bengkulu di atas Inspektorat Pemprov Bengkulu melakukan upaya di tingkat daerah dengan mengagas agenda untuk meningkatkan kesadaran korupsi. Agenda yang telah dilakukan oleh Inspektorat Pemprov Bengkulu menggelar inspektur *Goes to School*. Hal ini berangkat dari keprihatinan banyak pejabat pemerintah terjaring operasi tangkap tangan KPK. Kegiatan dilakukan dengan menerjunkan tim ke sekolah-sekolah di Bengkulu. Auditor Madya dan Pengawas Pemerintahan Madya memberi bekal kepada siswa SMA/SMK.

Selanjutnya, bagian dari pemerintahan yaitu dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengambil keputusan untuk ikut andil dalam mencegah korupsi melalui jalan pendidikan. Langkah yang dilakukan oleh Kemendikbud adalah dengan memasukkan ajaran tentang nilai pendidikan anti-korupsi ke dalam mata pelajaran paada setiap tingkatan di sekolah. Pemberlakuan pendidikan anti-korupsi dimulai sejak tahun ajaran baru 2012/2013. Melalui pemberlakuan pendidikan anti-korupsi tersebut diharapkan dapat menjadi senjata dalam mencegah terjadinya praktek korupsi di masa depan. Penanaman pendidikan anti-korupsi juga dilakukan sejak dini kepada siswa di sekolah. Tujuannya agar peserta didik memiliki jiwa anti-korupsi. Jiwa anti-korupsi inilah yang diharapkan akan menjadi benteng pertahanan bagi generasi muda untuk tidak melakukan korupsi ketika sudah dewasa. Oleh karenanya program kerjasama Kemendikbud dengan Komisi Pemberantasan Korupsi ini layak untuk mendapatkan dukungan dan harus diwujudkan dengan maksimal.(Suryani, 2015)

Rencana penerapan pendidikan anti-korupsi bagi peserta didik dianggap sejalan dengan arah pendidikan nasional dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berubah menjadi manusia baru yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlakul karimah, berbadan dan jiwa yang sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta memiliki tanggung jawab. Hasan (2019) mengatakan bahwa tujuan dasar dari pendidikan anti-korupsi sama dengan tujuan pendidikan nasional yaitu penanaman karakter kepada generasi muda supaya selalu berbuat jujur ketika menjalani kehidupan (Dwiputri, Putri, Mintarti, Rachmawati, & Megasari, 2020)

Upaya pendidikan anti-korupsi di sekolah tidak akan tercapai apabila tidak mendapatkan dukungan penuh dari semua pihak yang ada di sekolah, Terutama kepala sekolah dan juga guru. Kunci utama dari keberhasilan penerapan pendidikan anti-korupsi adalah keteladanan. Contoh keteladanan yang baik adalah dari guru yang selalu harus senantiasa aktif mencontohkan keteladanan kepada peserta didik untuk menjauhi perbuatan korupsi

(Hakim, 2012). Jika semua elemen bangsa bersatu melawan korupsi maka usaha yang dilakukan untuk pencegahan korupsi tersebut akan berhasil baik. Pembentukan elemen yang ada di masyarakat tak bisa jika hanya dibebankan pada aparat pemerintah dan dunia pendidikan saja. (Widyaningrum, Rohman, Sugeng, & Putri, 2020)

Maka perlu upaya *out of the box* yang harus dikedepankan dalam pembentukan perilaku anti-korupsi yaitu melalui peran tokoh lintas agama. Peran tokoh lintas agama ini tidak cukup hanya pada ranah teologi saja dan peribadatan namun harus lebih luas. Peran tokoh lintas agama sangat penting dalam mencegah perbuatan anti-korupsi dan menciptakan budaya masyarakat anti-korupsi. Semua agama tentu mengajarkan budaya anti-korupsi. Oleh sebab itu korupsi harus di perangi bersama oleh seluruh pemangku agama dengan memberikan pemahaman kepada seluruh umatnya masing-masing tentang bahaya korupsi bagi kehidupan di dunia di akhirat. Hal itu diharapkan bisa membasmi korupsi di setiap lingkup kehidupan manusia, mulai dari lingkup yang paling sempit yaitu keluarga sampai dengan lingkup yang paling luas atau tinggi yaitu pemerintah. Ketua KPK Agus Rahardjo menegaskan bahwa, "KPK mengajak pemuka agama untuk bersama aktif terlibat dalam memberantas atau mencegah korupsi, terutama mengawasi penyelenggaraan pemerintahan, baik di pusat maupun daerah,". Selain mendatangi pesantren, Agus juga mendatangi gereja lintas denominasi, pura, dan wihara untuk menambah dukungan dalam memberantas korupsi. KPK menegaskan tetap berupaya mencegah terjadinya korupsi, meski belakangan ini rajin menggelar operasi tangkap tangan (OTT). Untuk mencegah terjadinya korupsi, KPK sampai menggandeng organisasi kemasyarakatan seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, hingga KWI dan PGI. (Kumparannews, 29/7/2017).

Pemberantasan korupsi lewat peran agama sangat dipengaruhi oleh pandangan dan sikap individu pemeluk suatu agama. Agama yang dianggap memiliki peran dalam menekan tindakan pencegahan korupsi adalah agama yang memiliki pemahaman ajaran agamanya sesuai dengan yang diwahyukan Tuhan, seperti agama Islam secara teologis ajarannya adalah

syariah, iman dan tasawuf. Begitu juga dengan ajaran agama lain, seperti Kristen juga memberikan penanaman yang kuat kepada setiap pemeluknya dalam upaya pencegahan perilaku korupsi terutama di keluarga (Sunariyanti, 2020). Agama sebagai sebuah ajaran tentunya mengandung berbagai aspek. Antara lain aspek keyakinan terhadap ajaran agama, kepatuhan kepada hukum yang ditetapkan agama, kecintaan dalam mematuhi, selalu berijtihad untuk merealisasikan ajaran agama, dan tentunya disertai kontrol sosial dalam membina masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama secara satu kesatuan, utuh atau *tauhid*. (Anam, 2016)

Meskipun dalam kenyataannya, agama berperan dalam mengurangi tindak perilaku korupsi di tengah masyarakat belum terlihat secara signifikan. Hal ini karena beragamnya pandangan dan sikap masyarakat dalam beragama. Agama dari sudut pandangan sosiologis dipersepsikan oleh pemeluknya sama dengan ketertarikan individu atau kelompoknya, terkadang agama dianggap sebagai penenang jiwa, namun tidak jarang agama menjadi alat justifikasi melakukan korupsi oleh individu. Beberapa sikap dan pandangan masyarakat pada agama seringkali ditinggalkan dalam mengurangi perilaku korupsi di masyarakat. Max Weber (1864-1920) dalam *Protestant Ethic*-nya (1958) menyebutkan bahwa sikap dan pandangan Calvin terhadap agama akan memotivasi penganutnya untuk berusaha keras, *ascetic*, dan hemat, dalam kehidupan bermasyarakat. Mentalitas yang seperti ini akhirnya akan menghambat perilaku tindak pidana korupsi. (Kristanto, 2020)

Oleh karena itu, persepsi dan sikap beragama masyarakat terhadap perilaku anti-korupsi harus terus diupayakan meningkat. Tujuannya adalah agar sesuai dengan pedoman agama yang pada akhirnya akan berpengaruh dalam munculnya perilaku anti-korupsi. Agama mengajarkan tentang keyakinan dan menanamkan prinsip bahwa dalam situasi apapun tidak mengambil dan memakan harta negara dan orang lain secara tidak halal (Hermawan, 2018). Ajaran agama mengajarkan sebuah keyakinan kepada individu bahwa Allah SWT akan selalu memperhatikan perbuatan ummatnya, bagaimanapun dan dimanapun individu tersebut berada (Ilma,

2015). Oleh karena itu untuk mewujudkan sikap beragama yang tercermin dalam perilaku dan pada akhirnya dapat membentuk budaya masyarakat anti-korupsi harus diperkuat oleh peranserta tokoh lintas agama. Semua tokoh agama harus mengambil peran, termasuk para tokoh ormas keagamaan, sehingga terwujud upaya preventif nyata yang berkesinambungan dalam memberantas korupsi dengan terbentuknya budaya masyarakat anti-korupsi.

Berdasarkan paparan singkat di atas dan kenyataan bahwa masih belum terpetakannya peran nyata dari tokoh lintas agama dalam upaya pembentukan perilaku anti-korupsi, oleh karenanya timbul peneliti ketertarikan peneliti untuk mengangkat judul penelitian “Peran Tokoh Lintas Agama dalam Membentuk Budaya Masyarakat Anti Korupsi di Bengkulu”.

2. Tujuan

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

a. Tujuan umum

Membentuk budaya masyarakat anti korupsi melalui peran tokoh lintas agama di Kota Bengkulu

b. Tujuan khusus

1. Terdeskripsikannya peran tokoh lintas agama tentang perilaku anti korupsi.
2. Teruraikannya faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi tokoh lintas agama dalam membentuk budaya masyarakat anti korupsi

3. Sasaran

Adapun sasaran akhir dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai tahapan usia. Namun, untuk penelitian awal ini sasaran dalam membentuk budaya anti korupsi di masyarakat adalah para pemuka agama dari berbagai agama yang ada di Provinsi Bengkulu.

4. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

4.1. Waktu dan Tempat

Waktu penelitian dasar interdisipliner ini berlangsung selama 6 bulan terhitung sejak bulan Mei-November 2021 bertempat di Kota Bengkulu, Kabupaten Seluma dan Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini telah berjalan selama 5 bulan dan akan diselesaikan dalam waktu 1 bulan lagi.

4.2. Kronologis Kegiatan

➤ Persiapan

Menyusun proposal, penilaian proposal, pengumuman hasil proposal, penanda tangan kontrak, workshop penyusunan pelaporan hasil dan kegiatan penelitian.

➤ Pelaksanaan

- Mempersiapkan surat menyurat untuk perizinan
- Melakukan FGD awal
- Pengambilan data dengan melakukan: wawancara, pengamatan dan mengetik data yang didapat.
- Mengolah data, membahas hasil penelitian dan membuat kesimpulan.
- Memperdalam pembahasan hasil dengan melakukan FGD.
- Melakukan study komparasi hasil penelitian dan penerbitan artikel ilmiah.

➤ Pelaporan

Menyusun log book dan laporan sementara terhadap progres penerbitan buku dan laporan pertanggungjawaban keuangan 70% Rp 28.000.000 dari Rp 40.000.000 dengan merekapitulasi kegiatan, mendokumentasikan semua kegiatan, baik berupa surat maupun foto,

4.3. Keluaran

Keluaran dari kegiatan ini adalah laporan penelitian dan artikel yang di publish pada jurnal bereputasi.

4.4. Narasumber / Informan

Adapun Narasumber dalam kegiatan FGD adalah peneliti sendiri sedangkan Informan dalam penelitian ini adalah, para pemuka agama dari beragam agama yang ada di Kota Bengkulu, Kabutapen Seluma dan Kabupaten Bengkulu Utara yang tergabung pada Forum Komunikasi Antar Umat Beragama. Di Kota Bengkulu Peneliti berhasil mewawancara lima orang pemuka agama, yaitu: pemuka agama Islam, Kristen, Khatolik, Hindu dan Budha. Adapun untuk wilayah Seluma untuk pemuka agama Budha tidak ada. Demikianpula halnya di Bengkulu Utara hanya terdapat empat pemuka agama, yaitu: Islam, Kristen, Katolik dan Hindu.

4.5. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ini akan ditindaklanjuti dengan membentuk sebuah komunitas atau kelompok masyarakat sebagai masyarakat percontohan dalam rangka untuk membentuk budaya masyarakat anti korupsi.

5. Penutup

Alhamdulillah peneliti ucapkan pada yang Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat sehat dan juga kekuatan sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik tanpa menemui rintangan yang berarti. Walaupun belum mencapai hasil 100%

Bengkulu, 2021
Peneliti



Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP.197803082003122003

Lampiran

- Rekomendasi LPPM
- Pengumuman
- SK
- Jadwal
- Hasil Penelitian (loy out sementara)
- CV Peneliti
- Laporan Rekapitulasi Realisasi Keuangan tahap 1
- Bukti-bukti Pengeluaran (nota, tiket, bill)
- Foto-foto Kegiatan

Foto Kegiatan

Foto dengan informan pemuka Agama di Seluma



Pemuka Agama Kristen





Pemuka Agama Islam

Foto dengan informan pemuka Agama di Bengkulu



Pemuka Agama Hindu



Pemuka Agama Budha



Pemuka Agama Katolik



Pemuka Agama Kristen



Pemuka Agama Islam

Foto Dengan Informan Pemuka Agama dari Bengkulu Utara



Struktur FKUB Bengkulu Utara